

**PERANAN KOMUNITAS HALAMAN DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER MASYARAKAT DESA
KEBARONGAN KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ANISA FAZIRA
NIM. 1423301212**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Berbasis Masyarakat	
1. Pengertian Pendidikan Berbasis Masyarakat.....	15

2. Landasan Filosofis Pendidikan Berbasis Masyarakat	20
3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Berbasis Masyarakat	22
4. Sumber Belajar Ditengah-Tengah Masyarakat	25
5. Model Pendidikan Berbasis Masyarakat	27
6. Peran Masyarakat	28
B. Komunitas Pemuda	
1. Pengertian Komunitas	32
2. Pengertian Pemuda.....	33
3. Komponen Komunitas	36
4. Bentuk-Bentuk Komunitas Atau Paguyuban	39
C. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter	41
2. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	45
3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	47
D. Pengembangan Nilai Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Dan Kegunaan Pengembangan	56
2. Pendekatan Pengembangan	58
3. Tahapan-tahapan pengembangan karakter	59
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	67
B. Lokasi Penelitian	67
C. Sumber Data.....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68

E. Teknik Analisis Data.....	71
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Komunitas Halaman

1. Sejarah Berdiri Komunitas Halaman	73
2. Kondisi Lingkungan.....	75
3. Tujuan Komunitas Halaman	75
4. Anggota Komunitas Halaman.....	76
5. Sarana Prasarana	79

B. Gambaran Kegiatan-Kegiatan Komunitas Halaman Dalam Pengembangan

Karakter	80
1. Bidang Pendidikan	83
2. Bidang Olahraga	94
3. Bidang Kekaryaan	96

C. Peranan Komunitas Halaman Dalam Pengembangan Karakter

1. Sebagai Pelaksana Pendidikan	103
2. Sebagai Fasilitator.....	106
3. Sebagai Pendidik	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	47
Tabel 2 Kegiatan Sudut Pandang Komunitas Halaman	88



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : perpustakaan halaman
Gambar 2 : Kegiatan sudut pandang
Gambar 3 : Kegiatan kelas belajar



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pencarian Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil Penemuan Data

Lampiran 3 Surat-Surat

Lampiran 4 Sertifikat-Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dan rakyat Indonesia dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter munculnya kesadaran mengaplikasikan pendidikan karakter itu dikarenakan fenomena degradasi moralitas generasi bangsa saat ini yang sudah diambang sekarat, seperti maraknya kasus tawuran antar pelajar, antar mahasiswa dan antar kampung. Hilangnya penghormatan kepada orang yang lebih tua, budaya mencontek / menjiplak ketika ulangan. atau ujian, pergaulan bebas tanpa batas, seks bebas, arisan seks, mengkonsumsi bahkan menjadi pecandu narkoba, menjadi kelompok geng motor yang anarkis, dan masih banyak yang lain.

Jika banyak generasi muda yang keluar dari rambu dan susila, sebagian generasi tua juga tidak mau kalah. Banyak politikus dinegri ini yang tidak menunjukkan ketinggian karakter tetapi malah sebaliknya mereka tanpa berdosa mengkorupsi habis uang rakyatnya. Jika tidak mereka membuat kebijakan-kebijakan yang menyengsarakan rakyatnya.

Saat ini banyak berita tentang permasalahan karakter di indonesia baik siaran televisi maupun surat kabar. Diantaranya berita tentang tawuran antar remaja di jalan gudang air dan jalan puskesmas pada pukul 03.00 WIB Minggu, 11 Februari 2018 terdapat 2 korban meninggal dunia keduanya

masih pelajar SMP dan SDN¹, ada juga berita tentang masalah seks bebas dikalangan remaja telah terjadi pesta seks dikamar kos, enam remaja terdiri dari 4 laki-laki dan 2 perempuan yang akan pesta seks di jalan samari, RT 18 Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan, Pangkalan Bun, Kotawaringin Barat Kalteng digrebek warga, Selasa, 27 Desember 2016².

Melihat berbagai permasalahan dan hiruk pikuk tersebut yang terjadi pada kehidupan bangsa ini yang diwarnai oleh berbagai penyimpangan tersebut, pendidikan karakter dipandang sebagai alternatif jalan keluar dari berbagai permasalahan tersebut

fenomena tersebut merupakan salah satu dari sekian banyak permasalahan karakter yang terjadi, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan karakter, sudah saatnya pendidikan karakter di efektrifkan kembali. Kita tidak ingin degredasi moralitas bangsa semakin akut. Jika terus dibiarkan dikhawatirkan kita akan kehilangan satu generasi bangsa yang memiliki ketinggian budi pekerti dan karakter. Kita tidak bisa membayangkan seperti apa bangsa ini, jika dihuni manusia-manusia tidak berkarakter. Bisa jadi bangsa ini akan hancur.

Dalam pidatonya Bapak Presiden Pertama Republik Indonesia, Bung Karno menegaskan bahwa “bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah

¹Stanly Ravel, “Tawuran Antar-Remaja Di Caracas, Pelajar SD Dan SMP Tewas”, <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/02/11/17583541/tawuran-antar-remaja-di-ciracas-pelajarsd-dan-smp-tewas>, diakses pada Selasa, 03 April 2018 Pukul 20.00 Wib.

²Sigit Dzakhwan, “Pesta Seks Di Kamar Kos, Enam Remaja Di Grebek Warga”, <https://daerah.sindonews.com/topic/5444/seks-bebas>, diakses pada Selasa, 03 April 2018 Pukul 20.00 Wib.

yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* ini tidak dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”.

Sangat penting diselenggarakan Pendidikan karakter untuk mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan bermoral baik sehingga kelangsungan hidup dan perkembangan manusia dapat dijaga dan dipelihara. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya kolektif dari pihak keluarga, sekolah, pemerintah, masyarakat, media masa, dunia usaha dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 26 November-10 Desember 2017 dan wawancara dengan Mas Ahmas Faiz Salim, S.Sos selaku kordinator/ penanggung jawab dari komunitas halaman, penulis tertarik akan komunitas halaman karena komunitas halaman merupakan komunitas yang beranggotakan para pemuda yang mempunyai sikap sadar untuk memajukan lingkungannya untuk mengembangkan pendidikan non-formal yang terdapat di Desa Kebarongan RT01/09 Kemranjen Banyumas melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan karakter di desa tersebut. Sejatinya perjalanan bangsa Indonesia tidak bisa lepas dari peran pemuda, Pemuda merupakan harapan bangsa, tunas bangsa, tulang punggung bangsa yang dianggap mampu menyebar luaskan pendidikan karakter.

Komunitas halaman merupakan suatu wadah kreatifitas pemuda untuk membangun desa dalam berbagai bidang olah raga, pendidikan, dan kekayaan. Komunitas ini terbentuk pada tanggal 25 Juli 2016, perekrutan

anggota terbuka untuk siapa saja yang mau bersama bergabung menjadi relawan, saat ini jumlahnya ada 60 anggota yang terdiri dari pemuda desa Kebarongan dan sekitarnya yang diluar desa Kebarongan. anggotanya mulai dari siswa SMA.

Disini Dalam bidang pendidikannya, komunitas halaman membangun perpustakaan berbasis gazebo di sebelah utara masjid Al-Maunah Kebarongan dimana pada pembangunannya dilakukan secara kerja bakti gotong royong bersama warga baik muda sampai tua ikut serta membantu pembangunan perpustakaan tersebut. Kemudian ada ruang diskusi yang dinamakan sudut pandang, dimana dilakukan sebulan sekali dilaksanakan di minggu terakhir dengan mendatangkan narasumber orang-orang kreatif dari berbagai disiplin ilmu. dan kelas belajar atau yang dinamai geng sinau, dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat setiap ba'da maghrib dengan materi-materi yang diajarkan pengetahuan umum, bahasa inggris, Bta dan ppi, dan ada kegiatan ngaji bersama setiap hari sehabis maghrib. Kemudian ada dari bidang olah raga yang dikembangkan adalah olah raga bulutangkis. Ada dari bidang kekaryaan yaitu pengembangan media online konten berita yang suka jurnalis suka nulis-nulis bisa kirim ke email nanti dicek untuk ditampilkan ke media nama halamannya itu halaman media kemudian ada pertanian juga kami diperbolehkan untuk mengolah tanah milik warga.

Oleh karena itu semua, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “peranan komunitas halaman dalam pengembangan karakter desa kebarongan kecamatan kemranjen”.

B. Definisi Operasional

1. Komunitas Halaman

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam masyarakat manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumberdaya, prefensi, kebutuhan, resiko, dan sejumlah kondisi lainnya yang serupa.

Comunitas berasal dari bahasa latin yang berarti “kesamaan”, kemudian pengertian tersebut diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak”. Menurut Crow dan Allan, komunitas dapat dibagi menjadi 3 komponen: berdasarkan lokasi atau tempat, berdasarkan minat, berdasarkan komuni (ide dasar yang melandasi terbentuknya komunitas itu sendiri).³

Komunitas Halaman merupakan sebuah komunitas yang beranggotakan para pemuda kreatif yang mempunyai sikap sadar untuk memajukan lingkungannya untuk mengembangkan pendidikan non-formal yang terdapat di Desa Kebarongan RT 01/09 Kemranjen Banyumas dengan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan karakter di desa tersebut ada olah raga, pendidikan dan kekayaan. komunitas yang terbentuk pada tanggal 25 juli 2016, dimana perekrutan anggotanya terbuka untuk siapa saja yang mau bersama bergabung

³Dudung, “Enam Pengertian Komunitas Menurut Para Ahli”, <http://www.dosenpendidikan.com/6-pengertian-komunitas-menurut-para-ahli/&hl=id-ID> diakses pada hari kamis, 22 Maret 2018. Pada jam 22.00 WIB.

menjadi relawan, saat ini ada kurang lebih 60 anggota yang terdiri dari pemuda desa kebarongan dan sekitarnya yang diluar desa Kebarongan. anggotanya mulai dari siswa SMA sampai dewasa.

Generasi muda, dengan stamina dan energinya masing-masing yang dianggap mampu menyebar luaskan pendidikan karakter ke seluruh wilayah nusantara, baik secara langsung melalui visi dan misi lembaga terkait, maupun secara tidak langsung misalnya, melalui penelitian ilmiah, perpindahan penduduk, pariwisata, kunjungan keluarga dan sebagainya.⁴ Dan Komunitas Halaman merupakan generasi muda bangsa yang memiliki peranan dalam pengembangan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dan melalui visi misi dari Komunitas Halaman tersebut.

2. Nilai Pendidikan Karakter

Kata *value* yang kemudian ditetjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya, *valere*, *valoir*, *value*, atau nilai dapat dimaknai sebagai harga. Namun ketika kata tersebut sudah dihubungkan ke salah satu obyek/ dipersepsi dari suatu sudut pandang tertentu, harga yang terkandung didalamnya memiliki tafsiran yang bermacam-macam. Nilai sebagai hal yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciricirinya dapat dilihat dari

⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), hlm. 120-121.

tingkah laku, memiliki kaitan dengan istilah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan dan kebutuhan. Kaitan antara nilai dengan istilah-istilah itu lebih mencerminkan sebagai proses yang menyatu dari pada dua istilah yang terpisah.⁵

Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda. Seperti dinyatakan Kurt Baier seorang sosiolog menafsirkan nilai dari sudut pandangnya sendiri tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat. Seorang psikolog menafsirkan nilai sebagai suatu kecenderungan perilaku yang berawal dari gejala-gejala psikologis, seperti hasrat, motif, sikap, kebutuhan dan keyakinan yang dimiliki secara individual. Sampai dengan wujud tingkah laku yang unik. Seorang antropolog melihat nilai sebagai harga yang melekat pada pola budaya masyarakat seperti dalam bahasa, adat kebiasaan, keyakinan, hukum dan bentuk-bentuk organisasi sosial yang dikembangkan manusia.⁶

Pendidikan, dari kata dasar “didik” diartikan sebagai proses perubahan pikiran dan perasaan, perilaku secara keseluruhan, baik terhadap individu maupun kelompok. Dalam pengertian luas pendidikan juga melibatkan lingkungan sosial, struktur sosial, institusi sosial.⁷

⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 7.

⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.8.

⁷ Nyoman kutha ratna, *Peranan Karya Sastra Seni Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2014), hlm. 74.

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003, pada pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Karakter secara *epistimologis* berasal dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti ‘cetak biru’, ‘format dasar’, sidik seperti dalam ‘sidik jari’. Karakter adalah jati diri (daya qalbu) yang merupakan sari pati kualitas batiniah./rahaniyah manusia yang menampakkannya berupa budi pekerti (sikap dan perbuatan lahiriyah), sedangkan menurut suyanto dikutip oleh suparlan karakter adalah “cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.”⁹ Pengertian karakter ini banyak dikaitkan dengan pengertian budi pekerti, akhlak mulia, moral, dan bahkan dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*).

Sedangkan pendidikan karakter menurut kemendiknas adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter luhur

⁸ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Pres, 2014), hlm.34.

⁹Maksudin, *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.3.

kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah

- a. Apa Peranan Komunitas Halaman dalam Pengembangan Karakter Masyarakat di Desa Kebarongan?
- b. Bagaimana Pengembangan Karakter yang dilakukan komunitas halaman di Desa Kebarongan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih luas tentang

- a. Apa Peranan Komunitas Halaman dalam Pengembangan Karakter Masyarakat di Desa Kebarongan.
- b. Bagaimana Pengembangan Karakter yang dilakukan Komunitas Halaman di Desa Kebarongan.

¹⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.13.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan peran komunitas halaman dalam pengembangan nilai pendidikan karakter di desa Kebarongan.

b. Secara Praktis

1) Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

2) Untuk Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya Skripsi tentang peran komunitas halaman dalam pengembangan karakter masyarakat Desa Kebarongan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi, diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi karya Ahmad Mubarak (Tarbiyah/PAI/STAIN Salatiga) yang berjudul “Peran Aktifitas Pemuda Dalam Pengembangan

Pendidikan Agama Islam Non Formal Di Desa Karanganyar Kecamatan Welahar Kabupaten Jepara Tahun 2011”, hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya peran aktifnya pemuda dalam sebuah organisasi yang ada di desa Karanganyar untuk mengembangkan pendidikan Islam non formal. Peranan aktivitas pemuda mempunyai kontribusi yang positif dalam pengembangan pendidikan Islam non formal, yaitu melalui perkumpulan Organisasi yang ada di desa Karanganyar. Diantaranya: IPNU, IRMAS dan Karang Taruna. Pendidikan Islam Non Formal di desa Karanganyar berupa TPA, kursus bahasa Arab, majelis taklim, kajian ke Islam dan seni budaya Islam. Pengembangan yang dilakukan adalah pada metode pembelajaran yang dulunya hanya menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi sekarang ada beberapa metode yang digunakan seperti; metode demonstrasi, permainan, dan diskusi pada setiap akhir pembelajaran. Di sini pemuda berperan lebih ditekankan pada organisasi yang diikuti, dimana peranan pemuda lebih banyak menjadi tutor dan fasilitator pada setiap penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Kedua, Skripsi karya Arif Hidayat (Tarbiyah/PAI, Iain Purwokerto) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro”, Hasil penelitiannya menyatakan bahwa mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel 5 cm yang harus diketahui, diamalkan dan ditanamkan dalam diri peserta didik, yaitu antara lain adalah 1) Nilai Religius, 2) Nilai Jujur, 3) Nilai Toleransi, 4) Nilai Disiplin, 5) Nilai Kerja Keras, 6) Nilai Demokratis, 7) Nilai Semangat

Kebangsaan, 8) Nilai Cinta Tanah Air, 9) Nilai Bersahabat (Komunikatif), 10) Nilai Cinta Damai, 11) Nilai Gemar Membaca, 12) Nilai Peduli Lingkungan, 13) Nilai Peduli Sosial, dan 14) Nilai Tanggungjawab. beberapa nilai pendidikan karakter yang paling menonjol yaitu nilai pendidikan karakter Nilai Semangat Kebangsaan dan Nilai Cinta Tanah Air.

Ketiga, Skripsi karya Koribul Muchjib (Tarbiyah/PAI, IAIN Purwokerto) yang berjudul "Pengembangan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Di Mi Ma'arif Nu Kaliwangi Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas" hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengembangan karakter religius melalui pembiasaan aktivitas keagamaan di MI Maarif NU Kaliwangi adalah : (1) Kegiatan Madrasah Diniyah pagi yang dilaksanakan oleh sekolah, (2) Pembiasaan Senyum, Salam, Salim dan Sapa (4S), (3) Kegiatan Sholat dhuha bersama (4) Sholat dhuhur berjamaah, (5) Istighasah dan doa bersama serta, (6) Peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dan dikembangkan melalui slogan dan tepuk "Semangat" yang merupakan kepanjangan dari Senyum, Melaksanakan Shalat, Mengaji dan Hormat secara berkesinambungan dan sistematis. Tujuannya adalah agar mudah diingat siswa serta melekat dalam hatinya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Moto, Halaman Persembahan dan Halaman Kata Pengantar, Daftar Isi yang menerangkan point bahasan dari skripsi ini secara komprehensif serta Daftar Tabel.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latarbelakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

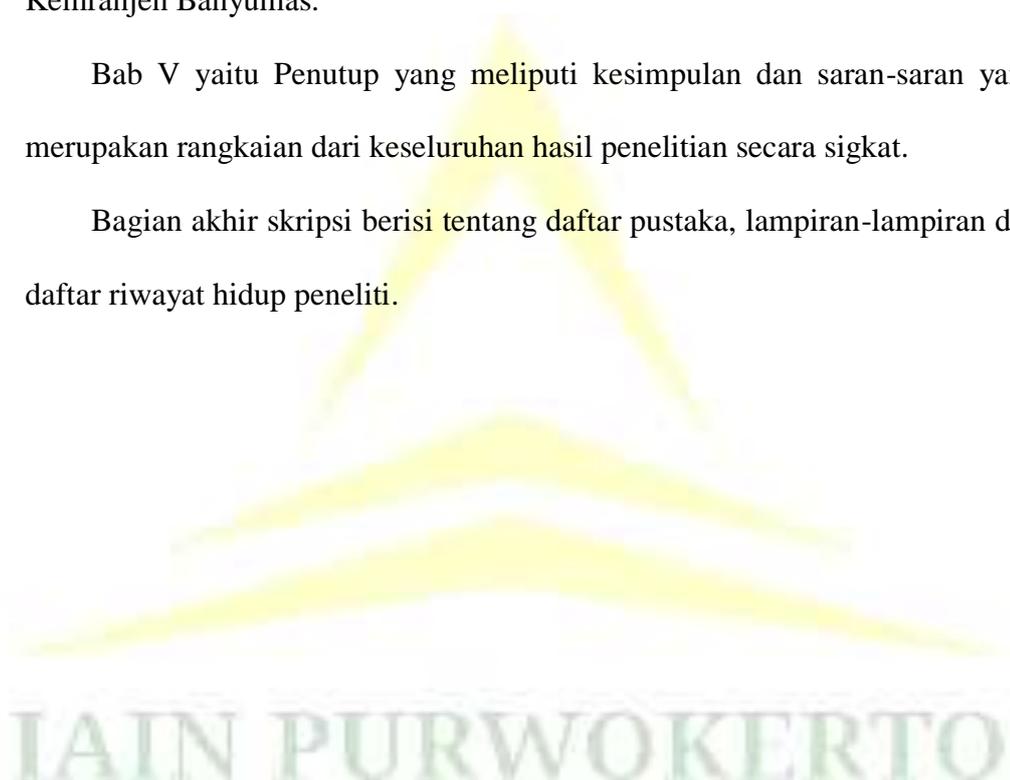
Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari empat sub bab yaitu sub pertama berisi tentang pendidikan berbasis masyarakat terdiri dari pengertian pengertian pendidikan berbasis masyarakat, landasan filosofis pendidikan berbasis masyarakat. Prinsip-prinsip pendidikan berbasis masyarakat, sumber belajar masyarakat, model pendidikan berbasis masyarakat, peran masyarakat dalam pendidikan berbasis masyarakat. Sub bab kedua membahas tentang komunitas pemuda terdiri dari pengertian komunitas, pengertian pemuda, komponen komunitas, bentuk-bentuk komunitas. Dan sub bab ke tiga berisi tentang pendidikan karakter berisi tentang pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter. Sub bab kelima berisi pengembangan nilai pendidikan karakter, yang terdiri dari pengertian pengembangan, pendekatan pengembangan dan tahapan pengembangan pendidikan karakter.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi : Gambaran Umum Komunitas Halaman Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, kegiatan-kegiatan Komunitas Halaman dan peran Komunitas Halaman dalam pengembangan karakter desa Kebarongan Kemranjen Banyumas.

Bab V yaitu Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara sigkat.

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa :

Komunitas halaman berdiri atas keputusan yang berbasis masyarakat dan termasuk kedalam model Pendidikan berbasis masyarakat (*community based education*) merupakan pendidikan yang dirancang, dilaksanakan, dinilai dan dikembangkan oleh masyarakat dan mengarah pada usaha menjawab tantangan dan peluang yang ada di lingkungan masyarakat dengan berorientasi pada masa depan. Dengan peranannya dalam pengembangan karakter sebagai pelaksana pendidikan, sebagai fasilitator/ yang menyediakan sarana dan prasarana dan sebagai pendidik.

Dan komunitas halaman mengembangkan karakter melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan yang terbagi menjadi tiga bidang ada bidang pendidikan, bidang olahraga dan bidang yang ketiga ada bidang kekaryaan dimana pada setiap kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai karakter didalamnya.

B. Saran-Saran

1. Kepada komunitas halaman
 - a. Untuk lebih meningkatkan lagi kinerjanya untuk terus berusaha mengembangkan karakter pada desa tersebut. untuk terus

menginspirasi dan membanggakan desa melalui hal-hal positif yang dilakukan.

- b. Untuk manajemennya agar lebih diperhatikan agar dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan secara terjadwal.
- c. Terus pertahankan hubungan baik dengan masyarakat agar komunitas halaman semakin maju dan tetap eksis

2. Kepada masyarakat

Untuk terus memberi bimbingan, dukungan pada setiap kegiatan-kegiatan komunitas halaman agar terus meningkat dan terus berkembang menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2006. *Perencanaan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pt Refika Aditama.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- J. Moloeng, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ROSDA
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusumastuti, Ambar. 2014. Peran komunitas dalam interaksi sosial antar remaja di komunitas angklung yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Majid, Abdul Dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.

- Ningsih, Tutuk. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : Stain Pres.
- Nyoman Kutha Ratna. 2014. *Peranan Karya Sastra Seni Dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, Muchlas Dan Hariyanto. 2017. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sitepu, B.P. 2014. *Pengembangan sumber belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soelaeman, Moenandar M. 2009. *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2004. *Manajemen. Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharto, Toto. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tonny Nasdian, Fredian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiryo Kusumo, Iskandar. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Jogjakarta : Tangga Pustaka.

Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuhriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dudung. 2018. “enam pengertian komunitas menurut para ahli”.
<http://www.dosenpendidikan.com/6-pengertian-komunitas-menurut-para-ahli/&hl=id-ID>. diakses pada hari kamis, 22 maret 2018. Pada jam 22.00 WIB.

Dzakwan, Sigit. 2018. “Pesta Seks Dikamar Kos, Enam Remaja Di Grebek Warga”. <https://daerah.sindonews.com/topic/5444/seks-bebas>. diakses pada Selasa, 03 April 2018 Pukul 20.00 Wib.

<https://www.kbbi.web.id/peran> diakses pada hari kamis, 30 november 2017. Pada jam 14.00 WIB.

Ravel, Stanly. 2018. “Tawuran Antar Remaja Di Caracas, Pelajar SD Dan SMP Tewas”. <https://megapolitan.kompas.com/read/2018/02/11/17583541/tawuran-antar-remaja-di-ciracas-pelajarsd-dan-smp-tewas>. diakses pada Selasa, 03 April 2018 Pukul 20.00 Wib.

Riadi, Muchlisin . 2018. “Pengertian, Jenis dan Tujuan Perpustakaan”.
<https://www.kajianpustaka.com/2012/11/perpustakaan.html>. pada selasa, 28 Agustus 2018 pukul 05.00.

IAIN PURWOKERTO